

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Kemajuan peradaban manusia sudah sepantasnya memberikan kebahagiaan yang lebih terhadap kehidupannya. Namun, fakta yang terjadi bukan demikian, bahkan sebagian kebahagiaan itu ternyata semakin jauh dari manusia. Dalam Islam salah satu cara untuk menghilangkan perasaan tidak tenang adalah dengan cara berzikir. Berkaitan dengan zikir hal tersebut kerap disebutkan dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu Al-Qur'an merupakan kitab yang berfungsi memberikan petunjuk dan pedoman bagi umat manusia dan merupakan solusi bagi berbagai macam persoalan manusia. Solusi tersebut adalah dengan berzikir kepada Allah Swt.<sup>1</sup>

Ayat suci Al-Qur'an mengandung kekuatan spiritual yang membangkitkan rasa percaya dan optimisme. Bagi umat Islam sendiri, mendengarkan Al-Qur'an dipercaya dapat menjadi obat bagi penyembuhan suatu penyakit. Al-Qur'an tidak hanya sebagai kitab suci dan penambah amal dan ibadah, bisa juga sebagai obat dan penawar bagi seseorang yang gelisah jiwanya, sebagai media mendekatkan diri kepada Allah dengan membacanya, sebagai perantara perlindungan, dan lain sebagainya. Hal ini menggambarkan bahwa Al-Qur'an tidak hanya memiliki satu atau dua fungsi, tetapi banyak fungsi serta manfaatnya.<sup>2</sup>

Penerimaan Al-Qur'an secara praktis ketika Al-Qur'an yang berbahasa Arab masuk ke dalam ruang sosial budaya masyarakat di berbagai belahan dunia termasuk Indonesia yang tidak berbahasa Arab, maka lahirlah tradisi yang khas

---

<sup>1</sup>Rizkon Padli, "Makna Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Rutinan Hizib Nashor Di Pondok Pesantren Al-Anwar Petanang" (Skripsi, UIN Sultan Thaha Saifuddin, Jambi, 2021), 9.

<sup>2</sup>Umar Latif, "Al-Qur'an Sebagai Sumber Rahmat dan Obat Penawar (Syifa') bagi Manusia", *Jurnal Al-Bayyan*, Vol. 21, No. 30, (Desember, 2014), 9.

terhadap Al-Qur'an. Tradisi itu seperti belajar membunyikan huruf-huruf Arab untuk membaca Al-Qur'an, menghafalkan, memahami maknanya, mengamalkannya, serta menggunakannya untuk suatu kepentingan, seperti membaca ayat tertentu untuk perlindungan diri dan juga pengobatan.<sup>3</sup> Salah satu hal paling pokok dalam pembahasan ini adalah ayat-ayat Al-Qur'an yang dijadikan zikir harian (wiridan). Zikir merupakan pujian-pujian kepada Allah diucapkan berulang-ulang yang tidak mengenal batas waktu. Allah memberikan sifat *ulu al-bāb* terhadap mereka yang senantiasa menyebut Rabb-nya, baik dalam keadaan berdiri, duduk bahkan juga berbaring seperti dalam Al-Qur'an surah An-Nisa' (4): 103.

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ ۝١٠٣

“Apabila kamu telah menyelesaikan salat, berzikirlah kepada Allah (mengingat dan menyebut-Nya), baik ketika kamu berdiri, duduk, maupun berbaring.”<sup>4</sup>

Zikir bukan hanya ibadah yang bersifat lisaniah, tetapi juga qalbiyah.

Imam Nawawi menyatakan bahwa zikir yang *afdhal* adalah dilakukan bersamaan dengan lisan dan hati. Jika harus memilih salah satunya, maka zikir hati merupakan yang lebih utama. Dengan demikian, menghadirkan makna dalam hati, serta memahami maksud merupakan suatu hal yang harus diupayakan dalam zikir. Pada hakikatnya, orang yang sedang berzikir adalah orang yang sedang berinteraksi dengan Allah.<sup>5</sup> Berzikir sama halnya dengan menyampaikan pesan kepada Allah bahwa dirinya sedang memohon pertolongan akan suatu hal, sehingga dalam berzikir dibutuhkan rasa khusuk, keistikamahan, dan juga

<sup>3</sup>Muhammad Barir, *Tradisi Al-Qur'an di Pesisir: Jaringan Kiai dalam Tranmisi Tradisi Al-Qur'an di Gerbang Islam Tanah Jawa*, (Yogyakarta: Nurmahera, 2017), 14.

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 128.

<sup>5</sup>Rizkon Padli, “Makna Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an”, 10.

keyakinan bahwa hal yang diminta akan diberikan oleh Allah Swt. Zikir selain hanya memiliki dampak pada apa yang diharapkan atau diminta, ia memiliki dampak terhadap ketentraman jiwa orang yang melakukannya.

Salah satu ayat yang menyebutkan bahwa orang-orang yang berzikir akan mendapatkan ketentraman dalam hati seperti dalam QS. Ar-Ra'du (13): 28.

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ ٱللَّهِ ۗ ءَآلَا بِذِكْرِ ٱللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۗ ۝٢٨

“(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram.”<sup>6</sup>

Dari penggalan ayat tersebut dapat dilihat bahwa zikir sangat bermanfaat bagi seseorang untuk memberikan dampak baik bagi kehidupan serta menambah ketaatan kepada Allah.<sup>7</sup> Tradisi mengamalkan zikir bisa berangkat dari kemauan diri sendiri (perorangan) dan ada juga yang merupakan ajaran dari suatu pondok pesantren. Seperti pembacaan ayat-ayat hizib yang diterapkan di salah satu pondok pesantren di Madura, yaitu pondok pesantren Ziyadatut Taqwa desa Asem Manis, Larangan Tokol, Pamekasan. Pesantren ini mentradisikan zikir hizib di setiap selesai salat subuh. Hizib adalah amalan yang berupa bacaan yang memuat doa-doa *ma'surat* (doa dan zikir Rasulullah) serta doa-doa mustajab yang dibaca pada waktu-waktu tertentu dan cara-cara tertentu pula. Adapun tujuan dari pembacaan ayat hizib ini adalah menangkal dari mara bahaya dan dari orang-orang yang memiliki maksud tidak baik.<sup>8</sup> Macam-macam hizib ada banyak sekali, seperti *hizib bahri*, *hizib naşar*, *hizib latuif*, *hizib barqi*, *hizib akbar*, *hizib*

<sup>6</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 350.

<sup>7</sup>Rizkon Padli, “Makna Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an”, 10.

<sup>8</sup> Abdullah Muhammad, “Fungsi Wirid dan Hizib dalam Sastra Lisan Pesantren”, *Metasastra*, Vol. 4. No.1, Juni 2011. hlm. 39.

yaman, dan lain sebagainya. Hizib yang dibaca di pondok pesantren Ziyadatut Taqwa ini adalah *hizib naşar*.

*Hizib Naşar* adalah sebuah wirid dan doa karya seorang ulama sufi yaitu Syekh Abu Hasan Asy-Syadzili, masih memiliki garis keturunan yang bersambung langsung kepada Rasulullah saw. melalui cucunya Hasan. *Hizib Naşar* sendiri memiliki banyak sekali manfaat dan faedah salah satunya adalah mampu mencegah bala, menggetarkan hati musuh, serta bisa juga untuk keselamatan.<sup>9</sup>

*Hizib naşar* merupakan bacaan yang di dalamnya terkandung karomah yang sangat tinggi, seseorang bisa merasakan hebatannya jika seseorang mengamalkannya dengan istikamah. Di kalangan pesantren, ijazah *hizib naşar* ini sudah banyak sekali dirasakan dalam kekuatan spiritual. Namun, untuk mencapai kemantapan jiwa dibutuhkan juga proses yang panjang, karena dalam kegiatan spiritual untuk mencapai tingkat yakin itu membutuhkan semangat yang tumbuh dari diri sendiri dan dorongan kuat untuk mencapainya.<sup>10</sup>

*Hizib naşar* mempunyai keistimewaan yang diakui oleh ulama terdahulu. Di antaranya adalah: menangkal sihir, mengobati segala penyakit secara medis dan non medis yang terjadi pada manusia, juga memberikan pagar pelindung (baik pada dirinya maupun pada daerah sekitar), mengabulkan segala hajat serta memberikan kewibawaan pada diri seseorang. *Hizib naşar* juga memberikan keistimewaan terhadap seseorang jika pengamalannya secara istikamah.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Syafi'i, Ketua Pengurus Pondok pesantren Ziyadatut Taqwa, *Wawancara langsung* (17 Februari 2024).

<sup>10</sup> Ibid.,

<sup>11</sup> Ibid.,

Awal mula pembacaan *hizib naşar* di pondok pesantren Ziyadatut Taqwa ini adalah karena keberadaan pondok pesantren yang tidak disukai oleh masyarakat setempat. Afiful Khair Zayyadi, pengasuh pondok pesantren Ziyadatut Taqwa ini adalah seorang pendatang, sehingga tidak banyak orang-orang yang menyukainya. Sebelum menjadi pondok pesantren, Ziyadatut Taqwa hanya merupakan musholah kecil tempat anak-anak mengaji. Seiring berjalannya waktu, musholah itu berkembang menjadi sebuah pondok pesantren. Hadirnya pesantren ini menjadi asing dalam kehidupan masyarakat setempat, di tengah masyarakat awam (mengetahui agama tetapi tidak mengaplikasikan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari), maka semakin banyak orang yang tidak menyukai pondok pesantren Ziyadatut Taqwa.<sup>12</sup>

Dikarenakan cakupannya sudah besar (sudah menjadi sebuah pondok pesantren), Afiful Khair Zayyadi berinisiatif untuk memerintahkan para santri agar membaca *hizib naşar* setiap selesai salat Subuh. Hal itu sebagai perlindungan bagi santri itu sendiri pada khususnya dan bagi pesantren pada umumnya. Zikir *hizib naşar* kiai Afiful Khair Zayyadi ini diijazahkan langsung oleh Al-Maghfurlah K. Zayyadi, ayah dari kiai Afiful Khair Zayyadi, hingga akhirnya menjadi kegiatan rutin santri Ziyadatut Taqwa. Pesantren Ziyadatut Taqwa sekarang berusia 8 tahun, dihitung sejak kedatangan kiai Afiful Khair Zayyadi ke Larangan Tokol, Tlanakan, Pamekasan.<sup>13</sup>

Dengan adanya permasalahan tersebut maka pesantren ini mengamalkan *hizib naşar* sebagai kegiatan rutinitas yang dilakukan pada waktu pagi jam 05: 30.

---

<sup>12</sup> Afiful Khoir, Pengasuh Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa, *Wawancara Langsung* (25 Februari 2024).

<sup>13</sup> Ibid.,

Semua santri mengamalkan *hizib naşar* dengan alasan agar menjadi benteng untuk menjaga keamanan pesantren secara umum dan menjaga santri secara khusus.<sup>14</sup> Oleh karenanya, penulis ingin mengkaji bagaimana pandangan pondok pesantren Ziyadatut Taqwa memaknai pembacaan ayat-ayat hizib ini sebagai bacaan zikir yang rutin dibaca setiap hari oleh seluruh santri pondok pesantren Ziyadatut Taqwa.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus penelitian dalam pembahasan ini adalah:

1. Apa saja ayat-ayat yang termaktub dalam Hizib Naşar menurut Abu Hasan Al-Syāzilī dan bagaimana praktik pembacaannya di pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa?
2. Apa saja urgensi dari pembacaan ayat-ayat hizib Naşar di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa?
3. Bagaimana pandangan Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa terhadap pembacaan ayat-ayat hizib Naşar di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berkaitan dengan permasalahan di atas, maka tujuan yang dapat peneliti paparkan adalah sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> Ibid.,

1. Untuk mengetahui apa saja ayat-ayat yang termaktub dalam Hizib Naşar menurut Abu Hasan Al-Syāzilī dan praktik pembacaannya di pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa;
2. Untuk mengetahui urgensi dari pembacaan ayat-ayat hizib Naşar di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa;
3. Untuk mengetahui pandangan Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa terhadap pembacaan ayat-ayat hizib Naşar di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki kegunaan yang ingin dicapai oleh peneliti, yaitu kegunaan secara teoritis dan praktis

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Secara teoretik, penelitian ini diharapkan menambah bahan informasi, referensi, serta bahan pustaka sehingga diharapkan bisa berguna bagi masyarakat muslim dalam memperlakukan, memanfaatkan, atau menggunakan ayat Al-Qur'an, khususnya dalam mengkaji ayat-ayat hizib dalam Al-Qur'an.

##### **2. Kegunaan Praktis**

Secara praktis, penelitian diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti dan pembaca, dapat mengetahui tentang ayat-ayat Al-Qur'an sebagai hizib.

2. Bagi IAIN Madura sebagai lembaga perguruan tinggi dapat menjadi acuan perkembangan keilmuan, terutama di bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
3. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini sebagai bahan atau informasi yang berguna untuk penambahan wawasan pemikiran di bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
4. Bagi khazanah keilmuan Islam, penelitian ini termasuk barang penting melalui asumsi yang penulis dapatkan. Di samping itu, sumbangan penelitian ini bagi ilmu pengetahuan sudah jelas, yaitu mengetahui fungsi ayat-ayat Al-Qur'an sebagai hizib yang digunakan sebagai benteng keselamatan dan penolak bala.

#### **E. Definisi Istilah**

Ada beberapa istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini. Untuk itu agar pembaca memiliki persepsi dan pemahaman yang sejalan dengan peneliti serta tidak terjadi kesalah pahaman dalam memaknai istilah-istilah yang digunakan dalam peneliti ini, maka akan diuraikan istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. Ayat-ayat hizib adalah bacaan khusus yang dibaca di tempat tertentu seperti pesantren yang memang bacaannya diijazahkan oleh kiai atau pengasuh pesantren sebagai keselamatan, penolak bala atau benteng diri.<sup>15</sup>
2. Pesantren adalah lembaga pendidikan tertua di Indonesia, kiprahnya jauh sebelum bangsa Indonesia merdeka. Ribuan pesantren yang tersebar luas di kawasan Nusantara ini telah berhasil mengisi sebagian kekosongan

---

<sup>15</sup>M. Badruz Zaman, "Praktik Pembacaan Hizib Sakran Di Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes (Analisis Resepsi Fungsional Al-Qur'an)," (Skripsi: UIN Walisongo Mataram, Mataram, 2020), 35.

pendidikan di Indonesia. Lembaga pendidikan ini memiliki khazanah sejarah tersendiri karena sudah ada lama sebelum lahirnya proklamasi kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945. Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa adalah Lembaga Pendidikan Islam yang bertempat di Dusun Asem Manis 1 Larangan Tokol Pamekasan, yang mana lembaga tersebut merupakan tempat penghafal Al-Qur'an (*Tahfid al-Qur'an*).

3. Studi living Qur'an adalah sebuah upaya untuk memperoleh pengetahuan yang kuat dan terpercaya dari suatu tradisi, budaya, praktik, ritual, pemikiran, atau perilaku hidup masyarakat yang diinspirasi dari ayat Al-Qur'an.

#### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Bagian ini memuat mengenai hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang akan dikaji dalam skripsi. Di bawah ini disajikan beberapa kutipan penelitian sebelumnya rahasia di balik ayat-ayat Hizib, yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Yusuf Mukhlas yang berjudul "Menyelisik Ayat Al-Qur'an Sebagai Hizib (Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Asma' Badar Kresek Tangerang) pada tahun 2022, menjelaskan tentang pemahaman ayat Al-Qur'an yang diamalkan sebagai hizib di Pondok Pesantren Asma Badar berdasarkan riwayat-riwayat ulama terdahulu yang sudah diracik dengan sedemikian rupa menjadi suatu amalan hizib. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa praktik kegiatan pembacaan hizib tergantung pada pengamalan hizib yang di ijazahi oleh kyainya. Umumnya hizib dibaca pada waktu setelah salat magrib dan salat subuh. Ada juga yang

dilaksanakan di waktu *qiyamu al-lail* secara berjamaah.<sup>16</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yakni sama-sama menjelaskan tentang praktik pembacaan ayat-ayat hizib dalam Al-Qur'an. Adapun perbedaannya yakni urgensi dan pandangan pembacanya. Dalam skripsi tersebut tidak memaparkan makna dari pembacaan hizib serta tidak menjelaskan pandangan pembacanya, sedangkan inti dari penelitian penulis adalah makna dari pembacaan hizib serta pandangan orang-orang membacanya, yakni santri pondok pesantren Ziyadatut Taqwa, Pamekasan, Madura.

2. Selanjutnya adalah skripsi yang ditulis oleh Rizkon Padli dengan judul "Makna Pembacaan Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Rutinan Hizib Nashor Di Pondok Pesantren Al-Anwar Petanang" pada tahun 2021. Ia menjelaskan tentang praktik pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam hizib nashor ini dilaksanakan di Masjid Pondok Pesantren Al-Anwar Petanang setelah salat subuh berjamaah setiap hari kecuali hari jum'at karena pada hari jum'at santri melaksanakan kegiatan *sima'an Al-Qur'an* bagi para santri yang menghafal Al-Qur'an. Praktik pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam hizib naşar ini dilakukan oleh seluruh santri Pondok Pesantren Al-Anwar Petanang dengan dipimpin oleh salah satu santri senior yang ditetapkan sebagai petugas untuk memimpin wirid. Praktik pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam hizib naşar di Pondok Pesantren Al-Anwar Petanang diawali dengan membaca *syahadatain* 3x, membaca *sayyidul istighfar* 3x, membaca tawasul kepada nabi Muhammad saw, seluruh kiyai, keluarga guru, dan

---

<sup>16</sup>Yusuf Muhlas, "Menyelisik Ayat Al-Qur'an Sebagai Hizib (Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Asma' Badar Kresek Tangerang), (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), 39.

tawassul kepada shohibul ijazah *hizib naşar*, membaca asma'ul husna. Membaca *hasbunallahu wani'mal wakil* sebanyak 450x, membaca *hizib naşar*, *hizib nawawi* dan *dalailul khoirot*. Artinya, pembacaan *hizib naşar* di pondok pesantren ini dibarengi dengan bacaan-bacaan yang lain.<sup>17</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama mengkaji tentang praktik pembacaan *hizib naşar* dan pelaksanaannya juga sama, yakni setelah salat subuh. Adapun perbedaannya, yakni urgensi dan pandangan pembacanya. Dalam skripsi tersebut tidak memaparkan makna dari pembacaan *hizib* serta tidak menjelaskan pandangan pembacanya, sedangkan inti dari penelitian penulis adalah makna dari pembacaan *hizib* serta pandangan orang-orang membacanya, yakni santri pondok pesantren Ziyadatut Taqwa, Pamekasan, Madura.

3. Selanjutnya adalah artikel jurnal yang ditulis oleh Syafruddin dkk dengan judul “Makna Hizib dalam Al-Qur’an: Mengungkap Pesan Moral Al-Qur’an tentang Politik Identitas” yang ditulis pada tahun 2022. Tulisan ini berisi tentang pesan moral Al-Qur’an tentang politik identitas dalam kacamata *hizib* yang dilihat secara tematis menghendaki adanya etika politik, terutama oleh adanya religiusitas yang menopang terpeliharanya nilai-nilai etis. Nilai-nilai etis tersebut tercermin dari amanah yang menggambarkan kerelaan manusia dalam mempertahankan kebenaran, berbuat kebajikan, dan memelihara tanggungjawab. Inti relasi ini berada dalam kerangka menjaga kesatuan, memelihara pluralitas, serta menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Ide-ide progresif yang lahir dari demokrasi sebuah bangsa selalu bertumpu pada

---

<sup>17</sup>Rizkon Padli, “Makna Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur’an”, 11.

kebenaran etis dan rasional. Kebenaran etis mengarahkan masyarakat secara sadar untuk mempertahankan identitas yang dimiliki tanpa mengabaikan kebenaran rasional. Sementara kebenaran rasional ditempatkan secara proporsional dalam memelihara kesatuan bangsa dalam wacana demokrasi sebuah bangsa yang lebih maju. Relasi antara eksistensi pluralitas manusia dan prinsip-prinsip ilahiyah.<sup>18</sup> Persamaan tulisan ini dengan penelitian penulis adalah fokus utamanya sama-sama membahas tentang hizib. Adapun perbedaannya adalah penelitian penulis berfokus pada praktik pembacaan, urgensi-urgensinya, serta pandangan orang-orang yang mengamalkannya, sedangkan tulisan tersebut berfokus pada pesan moral Al-Qur'an tentang politik identitas dalam kacamata hizib (persepsi).

4. Skripsi yang ditulis oleh M. Badruz Zaman dengan judul “Praktik Pembacaan Hizib Sakran di Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes (Analisis Resepsi Fungsional Al-Qur'an)” pada tahun 2020. Dalam tulisan ini dipaparkan bahwa pembacaan hizib sakran dilakukan di Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes oleh para santri pada setiap malam setelah salat Isya secara berjamaah. Tujuan dari hizib sakran ini adalah sebagai benteng perlindungan batin, media untuk mendekatkan diri kepada Allah, untuk ketenangan jiwa, perantara terkabulnya doa, sebagai obat penawar, serta pertolongan dari siksa kubur. Praktik pembacaan hizib sakran merupakan salah satu bentuk pembuktian kebenaran Al-Qur'an dilihat dari logika pragmatis. Selain itu, praktik ini sebagai perekat hubungan persaudaraan karena praktik ini dilakukan secara

---

<sup>18</sup>Syafuruddin dkk, “Makna Hizib dalam Al-Qur'an: Mengungkap Pesan Moral Al-Qur'an tentang Politik Identitas”, *al-Quds, Jurnal Studi Alquran dan Hadis*, Vol. 6, No. 2, 2022.

bersamaan.<sup>19</sup> Persamaan tulisan ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama mengkaji *living Qur'an* tentang pembacaan hizib. Perbedaan dalam penelitian ini bacaan yang dipilih adalah *hizib sakran* serta tidak memuat urgensi dan pandangan pembacanya. Adapun penelitian penulis, bacaan yang dipilih adalah *hizib naşar*, inti yang akan dibahas adalah makna dari pembacaan hizib tersebut serta pandangan para pembacanya.

5. Selanjutnya adalah Skripsi yang ditulis oleh Lalu Saudi yang berjudul “Tradisi Pembacaan Hizib Nahdlatul Wathan untuk Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Darul Muhibbin Nw Mispalah Praya Lombok Tengah” pada tahun 2022 di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram. Penelitian ini memaparkan bahwa *hizib nahdlatul wathan* lahir di tengah perjuangan melawan penjajah yang ditulis oleh Maulana Syaikh Zainuddin Abdul Madjid. Pembacaan *hizib nahdlatul wathan* di pondok pesantren Darul Muhibbin NW Mispalah telah menjadi tradisi dan keharusan bagi para santri yang dibaca pada setiap malam jum'at dan pada waktu dan acara tertentu. Terdapat dua puluh enam nilai karakter yang terkandung dalam *hizib nahdlatul wathan* yang diantaranya adalah jujur, berani, berakhlak, tolong menolong, dan bekerja sama.<sup>20</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis sama-sama membahas studi *living Qur'an* tentang pembacaan hizib. Perbedaannya adalah bacaan yang dipilih adalah *hizib nahdlatul wathan* serta tidak memuat urgensi dan pandangan pembacanya. Adapun penelitian penulis, bacaan yang dipilih adalah *hizib*

---

<sup>19</sup>Zaman, “Praktik Pembacaan Hizib”, 37.

<sup>20</sup>Lalu Saudi, “ Tradisi Pembacaan Hizib Nahdlatul Wathan Untuk Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Darul Muhibbin Nw Mispalah Praya Lombok Tengah” Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram, 2022.

*naşar*, inti yang akan dibahas adalah makna dari pembacaan hizib tersebut serta pandangan para pembacanya.